



SKRIPSI

**PENGARUH MODAL SENDIRI DAN MODAL PINJAMAN
TERHADAP TINGKAT RENTABILITAS PADA KOPERASI SERBA
USAHA DI KOTA PADANG**

Oleh :

Nama : Riko Amriadi
Nim : 12.10.002.61201.032
Prodi : Ekonomi
Jurusan : Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
2016**


PENGESAHAN

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Kripsi
Pada Tanggal 23 Agustus 2016*

**Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Tingkat
Rentabilitas Pada Koperasi Serba Usaha Di Kota Padang.**


Nama : RIKO AMRIADI
NIM : 12.10.002.61201.032
Prodi : Manajemen
Jurusan : Manajemen

TIM PENGUJI

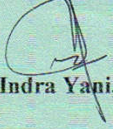
Leli Suwita, SE, MM	(Ketua)		(.....)
Asrizal, S, M. Si	(Anggota)	(.....)	(.....)
Dr. Tri Irfa Indrayani M. Pd	(Anggota)		(.....)
Usmiar, SE, M. Si	(Anggota)	(.....)	(.....)

DISETUJUI OLEH :


Pembimbing I

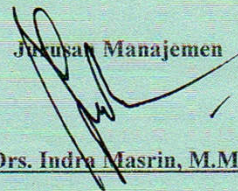

Leli Suwita, SE, MM

Pembimbing II


Dr. Tri Irfa Indra Yani, M. Pd

DIKETAHUI OLEH :

Dekan
Fakultas Ekonomi

Usmiar, SE, M. Si

Ketua
Jurusan Manajemen

Drs. Indra Masrin, M.M

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN.....	
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. LatarBelakang	1
1.2. RumusanMasalah	9
1.3. TujuanPenelitian	10
1.4. ManfaatPenelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Koperasi	12
2.1.1. PengertianKoperasi.....	12
2.1.2. CiriKoperasi Indonesia.....	12
2.1.3. TujuanKoperasi.....	13
2.1.4. JenisKoperasi.....	14
2.1.5. SifatKegiatan Usaha Koperasi.....	16
2.2. Rentabilitas.....	17
2.2.1. Pengertian Rentabilitas.....	17
2.2.2. Faktor-Faktor Yang MempengaruhiRentabilita.....	17
2.2.3. Macam-MacamRentabilitas.....	20
2.3. Modal	22
2.3.1. Pengertian Modal	22
2.3.2. Kegunaan Modal	23
2.3.3. Peranan Modal	24
2.3.4. Jenis Modal.....	24

2.4. Keterkaitan Modal Terhadap Rentabilitas	29
2.5. Sisa Hasil Usaha	30
2.6. Tinjauan Penelitian Terdahulu	31
2.7. Kerangka Konseptual	34
2.8. Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	39
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
3.3. Populasi dan Sampel.....	39
3.2.1 Populasi.....	39
3.2.2 Sampel.....	40
3.4. Metode Pengumpulan Data	41
3.5. Teknik Analisis Data	41
3.5.1. Observasi	41
3.5.2. Wawancara	41
3.6. Jenis Data	41
3.7. Sumber Data	42
3.8. Variabel Penelitian	42
3.9. Analisis Data	43
3.9.1. Analisis Rentabilitas.....	43
3.9.2. Analisis Standar Rentabilitas Koperasi	44
3.5.3 Analisis Statistik.....	44
3.9.3.1. Analisis Regresi Linear Berganda	45
3.9.3.2. koefisien Determinasi	45
3.9.3.3. Uji Hipotesis	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum	50

4.2. Hasil Penelitian	51
4.2.1. Modal	51
4.2.2. Modal Sendiri	53
4.2.3. Modal Pinjaman	55
4.2.4. Rentabilitas	56
4.2.5. Rentabilitas Ekonomi	58
4.3. Analisis Data	61
4.3.1. Analisis Statistik.....	62
4.3.2. Persamaan Regresi Linear Berganda	63
4.3.3. Koefisien Determinasi	64
4.4. Uji Hipotesis	66
4.4.1. Uji Simultan (Uji F)	66
4.4.2. Uji Parsial (Uji t)	67
4.5. Pembahasan	68
4.5.1. Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Rentabilitas	68
4.5.2. Pengaruh Modal Pinjaman Terhadap Rentabilitas	70
4.5.3. Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Rentabilitas.	70
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	72
5.2. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR TABEL

Tabel. 1.1DaftarKoperasiSerba Usaha yang menjadiSampelPenelitian	7
Tabel. 1.2 StandarPengukuran Tingkat EfisienRentabilitas.....	8
Tabel.2.1 PenelitianTerdahulu	31
Tabel. 4.1 Modal KSU Kota Padang Tahun 2012 – 2015	52
Tabel. 4.2. Modal Sendiri KSU Kota Padang Tahun 2012 – 2015	54
Tabel. 4.3. Modal Pinjaman KSU Kota Padang Tahun 2012 – 2015	55
Tabel. 4.4 RentabilitasModal Sendiri KSU Kota PadangTahun 2012–2015	57
Tabel. 4.5 RentabilitasEkonomi KSU Kota Padang Tahun 2012–2015	59
Tabel. 4.6Deskriptive Statistics	62
Tabel.4.7 Coefficients.....	63
Tabel. 4.8 Nilai r dan r^2	64
Tabel. 4.9 Model Summary.....	65
Tabel.4.10 Anova.....	66
Tabel. 4.11 Coeffients.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 KerangkaBerfikir 36

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Data Koperasi KSU Kota Padang
- Lampiran II : Perhitungan Rentabilitas Koperasi KSU Kota Padang
- Lampiran III : Data Hasil Olah SPSS
- Lampiran IV : Surat bukti penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring berjalannya waktu arus Globalisasi semakin meningkat dan perkembangan teknologi yang semakin cepat dan canggih telah mempengaruhi berbagai pola kehidupan manusia yang semakin kompleks. Pembangunan nasional sebagai titik utama penentu kemajuan suatu bangsa dalam pencatutan global tidak terlepas dari pengaruh Globalisasi tersebut. Pelaksanaan pembangunan di Indonesia selama ini hampir meliputi seluruh sektor kehidupan manusia dengan tujuan pemerataan pembangunan pada seluruh lapisan masyarakat. Hal ini di dukung dengan adanya kebijaksanaan penyelenggaraan otonomi daerah dengan prinsip pemerataan dan keadilan. Terutama dalam bidang perekonomian yang tujuannya untuk mensejahterakan kehidupan rakyat Indonesia.

Untuk mewujudkan cita-cita masyarakat tersebut dalam hal ini pemerintah tidak bisa tinggal diam, dan telah berupaya membina, meningkatkan dan mengembangkan koperasi sebagai salah satu solusi, agar menjadi pusat pelayanan dalam kegiatan perekonomian, dan juga diharapkan mampu bergerak disegala sector kehidupan ekonomi terutama bagi kalangan masyarakat kecil dan menengah, sebagaimana yang telah diamanatkan oleh Undang-undang Dasar 1945, dalam pasal 33 ayat 1 yang tertulis bahwa:

“Perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan .” penjelasan pasal ini dinyatakan kemakmuran masyarakat yang di utamakan bukan kemakmuran orang dan perusahaan. Yang sesuai dengan istilah itu adalah “koperasi” karena sesuai pengertian koperasi menurut Undang-undang No. 17 tahun 2012, memberikan pendefenisian sebagai berikut: “badan hukum yang didirikan orang perorangan atau badan hukum koperasi, dengan memisahkan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi“

Dalam menyelenggarakan usaha sebagai salah satu organisasi ekonomi koperasi memerlukan adanya modal, peranan modal dalam operasional ekonomi mempunyai kontribusi yang sangat penting karena tanpa modal yang cukup maka koperasi tidak akan berjalan lancar, Schwiedland dalam Pieter Lienenpu (2000) memberikan pengertian ”Modal dalam arti luas dimana modal itu meliputi dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang”. Sedangkan menurut Hadiwidajaja (2001:7) menjelaskan bahwa” Dalam pembagian modal usaha koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib,dana cadangan dan hibah. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari anggotanya, koperasi lain,bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya”.

Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman, sehingga koperasi harus bias memanfaatkan modalnya sebaik-baiknya yang artinya dalam pengelolaan modal tersebut koperasi harus memberi manfaat yang

sebesar- besarnya untuk pemenuhan kebutuhan anggota. Dalam pengelolaan modal atau keuangan, maka pihak koperasi harus mampu mengalokasikan sumberdaya keuanga yang di milikinya secara efisien untuk meningkatkan laba atau yang lebih sering di sebut sisa hasil usaha (SHU). Jadi setiap modal koperasi yang di keluarkan untuk membiayai kegiatan koperasi harus di arahkan memperoleh laba terutama modal pinjaman harus dihitung dengan benar antara beban bunga yang harus di bayar dengan perolehan keungungan dari pinjaman tersebut.

Pemanfaatan modal sendiri dan modal pinjaman salah satunya yaitu pembiayaan operasional usaha dalam memperoleh profit (keuntungan). Hal ini dapat di lihat langsung dalam laporan keuangan koperasi. Laporan keuangan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan pada saat tertentu. Prestasi operasional dalam rentangan waktu, serta informasi-informasi lain. Ditinjau dari sudut pandang manajemen, laporan keuangan merupakan media untuk mengkomunikasikan *performance* keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan di tinjau dari sudut pandang pemakai laporan keuangan di harapkan digunakan untuk mengambil keputusan yang rasional dalam praktek bisnis yang sehat. Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi koperasi diperlukan beberapa tolak ukur, salah satunya yaitu analisis rasio keuangan yang menghubungkan data-data keungan yang satu dengan yang lain. Analisis rasio keuangan merupakan instrumen dari analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang di tunjukan untuk menunjukkan perubahan kondisi keuangan atau prestasi di masa lalu dan

membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian untuk menunjukkan peluang dan resiko yang akan terjadi. Makna dan kegunaan rasio keuangan dalam praktek bisnis pada kenyataannya bersifat subjektif tergantung kepada dan untuk apa suatu analisis di lakukan serta dalam konteks apa analisis tersebut di aplikasikan.

Rasio yang di gunakan pada dasarnya adalah untuk mempelajari bagian relatif antara modal pinjaman yang di berikan kreditor dan modal sendiri dari pemegang saham. Rasio yang digukakan untuk mengukur profit yang di peroleh dari modal-modal yang digunakan dalam operasi disebut rasio rentabilitas.

Amidipradja (2007:117) meyakini bahwa “ perolehan nilai rentabilitas, besarnya modal sendiri sangat berpengaruh terhadap besarnya keuntungan yang akan di peroleh dengan semakin besar keuntungan yang di peroleh maka di dapat nilai rentabilitas yang makin besar”.

Dengan memanfaatkan modal sendiri secara baik dalam menjalankan usaha koperasi berarti keuntungan yang di peroleh koperasi cenderung meningkat, di karenakan dengan penggunaan modal sendiri tidak terdapat beban bunga yang harus ditanggung seperti halnya dalam modal pinjaman. Dengan di peroleh keuntungan setelah pajak yang tinggi maka nilai rentabilitas juga semakin tinggi, ini menunjukkan bahwa koperasi semakin efektif dalam memanfaatkan modal dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak.

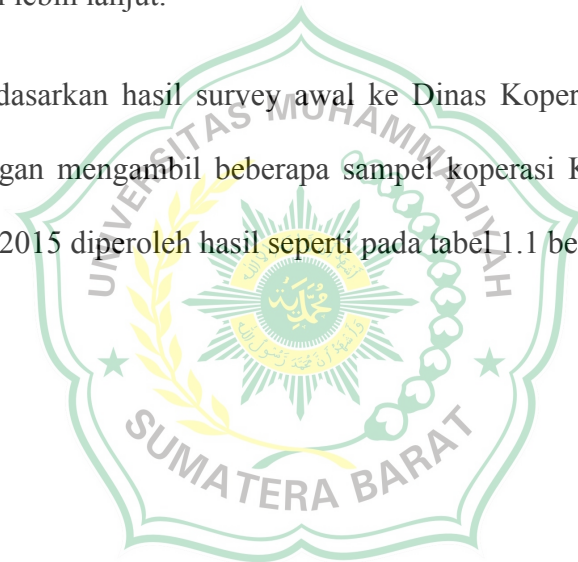
Lienenpun (2002) menjelaskan bahwa” semakin tinggi rentabilitas perusahaan maka kinerja perusahaan semakin efektif”.

Tetapi dalam pengamatan lienenpun (2002) yang ditulis dalam jurnal ekonomi fakultas ekonomi Universitas Kristen Indonesia Maluku di Kota Ambon koperasi diklasifikasikan menurut kemandirianya, terlihat dari hasil rata rata hasil u saha KUD mandiri sebesar 94,40%, sedangkan KUD calon mandiri sebesar 83,79%. Pada sisi lain modal sendiri yang di gunakan dalam usaha KUD sebesar 30,4%, dan KUD calon mandiri sebesar 36,96%, indikasi yang di peroleh dari kondisi seperti ini bahwa dalam penggunaan modal sendiri yang besar tidak selalu menjamin untuk memperoleh keuntungan atau sisi hasil usaha yang besar.

Di kota padang terdapat koperasi KSU yang beranggotakan beberapa masyarakat yang menjalankan aneka usaha dengan suatu lingkungan sesuai dengan keperluan masyarakat dan lingkungan, koperasi ini di sebut koperasi serba usaha (KSU). Kota padang mempunyai 15 koperasi KSU yang tersebar di berbagai kecamatan, umumnya koperasi serba usaha ini beranggotakan penduduk kota padang yang mempunyai kepentingan sama. Koperasi serba usaha ini menjalankan berbagai macam usaha untuk memenuhi kebutuhan anggotanya dari kebutuhan primer, simpan-pinjam, kebutuhan pertanian, dan lain-lain. Dengan melihat banyaknya usaha yang dijalankan oleh Koperasi serba usaha, maka koperasi tersebut membutuhkan banyak modal untuk menjalankan usahanya. Dengan adanya modal yang tinggi diharapkan pencapaian laba (profit) tinggi serta dicapainya tingkat rentabilitas yang efisien.

Dari observasi pendahuluan yang telah dilakukan di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang, penulis menemukan permasalahan sebagian dari sampel yang diambil semua koperasi KSU memiliki tingkat rentabilitas yang baik, sebagian dari koperasi KSU yang ada memiliki tingkat rentabilitas di atas standar yang telah ditetapkan oleh Departemen Koperasi dan dapat disimpulkan bahwa koperasi KSU di Kota Padang telah menjalankan usahanya dengan baik, namun tingkat rentabilitas dari tahun ketahun berfuktuasi jadi harus diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan hasil survey awal ke Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang dengan mengambil beberapa sampel koperasi KSU yang ada selama tahun 2012-2015 diperoleh hasil seperti pada tabel 1.1 berikut:



Tabel 1.1
Data Survey Awal Pada Koperasi
KSU Di Kota Padang Tahun 2012-2015

No	KSU Keluarga Besar PT.BPD	Modal KSU (Rp.000)	SHU (Rp.000)	Rentabilitas (%)
1	2012	652.400	60,477	9,27
2	2013	662.400	65,313	9,86
3	2014	655.800	76,279	11,63
4	2015	650.500	80,987	12,45
No	KSU Bundo	Modal KSU (Rp. 000)	SHU (Rp.000)	Rentabilitas (%)
1	2012	225.250	28.812	13,71
2	2013	225.500	27.128	12,03
3	2014	223.000	30.885	13,85
4	2015	227.500	31.167	13,69
No	KSU Darul Muttaqin	Modal KSU (Rp. 000)	SHU (Rp.000)	Rentabilitas (%)
1	2012	162.000	23.684	14,62
2	2013	161.280	26.289	16,23
3	2014	167.480	23.162	13,83
4	2015	171.800	25.976	15,12

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang

Rentabilitas ekonomi koperasi KSU di Kota Padang telah mencapai standar yang ditetapkan. Standar pengukuran tingkat rentabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.2

Standar Pengukuran Tingkat Efisiensi Rentabilitas

Rentabilitas	> 15%	Sangat Efisien
	10% - 14%	Efisien
	1% - 9%	Cukup Efisien
	< 1%	Kurang Efisien

Sumber : Kep. Ment. Koperasi dan UKM : 129/KEP/MKUKM/XI/2002

Di lihat dari tiga sampel yang diambil, tingkat rentabilitas ekonomi yang di miliki koperasi KSU telah mencapai standar rentabilitas namun tingkat rentabilitasnya berfluktuasi, disamping itu jika dilihat dari tingkat suku bunga pinjaman yang berlaku sekarang, modal yang dimiliki oleh koperasi KSU bukan hanya dari modal sendiri tetapi juga dari modal pinjaman. Modal pinjaman pada koperasi KSU di Kota Padang memiliki tingkat bunga yang lebih tinggi dari tingkat rentabilitas yaitu sebesar 20% pertahun, artinya dalam setiap Rp.100 modal pinjaman, bunga pinjaman yang harus dibayar sebesar Rp.20. Dengan tingkat rentabilitas ekonomi yang rendah tentu sulit bagi koperasi untuk dapat mengembalikan modal pinjaman tersebut kama dari itu koperasi KSU di Kota Padang di sarankan untuk menjalankan usaha di utamakan modal sendiri.

Fenomena ini menunjukkan betapa diperlukannya pengelolaan modal dalam menjalankan usaha baik itu modal sendiri maupun modal pinjaman

dengan adanya pengelolaan modal tersebut, diharapkan SHU dan tingkat rentabilitas ekonomi yang tercapai koperasi KSU di Kota Padang juga akan meningkat.

Bertitik tolak dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik mengangkat judul dalam penelitian ini adalah **“PENGARUH MODAL SENDIRI DAN MODAL PINJAMAN TERHADAP TINGKAT RENTABILITAS PADA KOPERASI SERBA USAHA (KSU) DI KOTA PADANG TAHUN 2012 - 2015”**.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh modal sendiri terhadap tingkat rentabilitas yang diperoleh pada Koperasi Serba Usaha (KSU) di Kota Padang Tahun 2012 - 2015 ?
2. Bagaimana pengaruh modal pinjaman terhadap tingkat rentabilitas yang diperoleh pada Koperasi Serba Usaha (KSU) di Kota Padang Tahun 2012 - 2015 ?
3. Bagaimana pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap tingkat rentabilitas yang diperoleh pada Koperasi Serba Usaha (KSU) di Kota Padang Tahun 2012 - 2015

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah tersebut, maka variabel-variabel penelitian ini akan diuji secara empirik dengan maksud untuk mengetahui :

1. Pengaruh dari modal sendiri yang digunakan dalam menyelenggarakan usaha koperasi terhadap nilai rentabilitas yang dihasilkan pada masing-masing Koperasi Serba Usaha (KSU) di Kota Padang Tahun 2012 - 2015.
2. Pengaruh dari modal pinjaman yang digunakan dalam menyelenggarakan usaha koperasi terhadap nilai rentabilitas pada masing-masing Koperasi Serba Usaha (KSU) di Kota Padang Tahun 2012 - 2015.
3. Pengaruh modal pinjaman dan modal sendiri secara bersamaan terhadap rentabilitas pada masing-masing koperasi Serba Usaha (KSU) di Kota Padang Tahun 2012 - 2015.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Penulis sendiri yaitu menambah wawasan tentang pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap tingkat rentabilitas pada Koperasi Serba Usaha (KSU) di Kota Padang Tahun 2012 - 2015.

2. Bagi pihak lain sebagai salah satu pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap tingkat rentabilitas pada Koperasi Serba Usaha (KSU) di Kota Padang Tahun 2012 - 2015.
3. Bagi koperasi Serba Usaha (KSU) hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan untuk Koperasi dalam hal seberapa besar pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap nilai rentabilitas yang dihasilkan untuk perkembangan usaha koperasi Serba Usaha (KSU).



BAB II

KAJIAN TEORI

2.1. Koperasi

2.1.1 Pengertian Koperasi

Dilihat dari asal kata, koperasi berasal dari bahasa Inggris “*cooperation*” yang berarti usaha bersama, dengan arti lain adalah segala bentuk pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama sebenarnya dapat dikatakan sebagai koperasi, tetapi yang dimaksud dalam hal ini bukanlah segala bentuk pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama dalam artian yang sangat umum tersebut. Menurut Hedar (2010:4) menterjemahkan koperasi adalah suatu organisasi bisnis yang para pemilik dan anggotanya adalah pelanggan utama perusahaan tersebut. Koperasi yaitu perputaran bisnis dari sipemilik kepada pelanggan dan sipelanggan juga sebagai pemiliknya, Sedangkan menurut UU No.17 Tahun 2012 Pasal 1 mengatakan bahwa “koperasi adalah Badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan

Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa koperasi, merupakan suatu perkumpulan yang beranggotakan

orang-orang atau badan-badan yang bekerjasama dalam menjalankan usahanya untuk meningkatkan kesejahteraan jasmaniah para anggotanya

2.1.2 Ciri Koperasi Indonesia

Koperasi Indonesia memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Koperasi bekerja sama berdasarkan persamaan derajat, hak dengan kewajiban (wadah ekonomi dan sosial)
2. Koperasi merupakan kumpulan orang-orang, pengaruh modal tidak boleh pengaruhi makna koperasi sebagai kumpulan orang-orang.
3. Karena dasar ekonomi maka harus di jamin bhwa koperasi milik anggota dan di urus sesuai dengan keinginan anggota.
4. Kegiatan koperasi harus berdasarkan kesadaran tidak boleh adanya ancaman dan pengatusan dari luar.
5. Tujuan kopesasi adalah untuk kepentingan bersama.

2.1.3 Tujuan Kopesasi

Setiap badan usaha atau organisasi dalam menjalankan kegiatannya memiliki sebuah tujuan yang akan dicapai, begitu juga dengan koperasi, seperti yang dinyatakan dalam Undang-undang No. 17 tahun 2012 pasal 4 yaitu: “koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian

yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan”

Menurut Hedar (2010:2) : Koperasi memiliki maksud dan tujuan yang sangat penting dalam beberapa hal:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan dan sosial.
2. Mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.

2.1.4 Jenis Koperasi

Menurut Undang-Undang Nomor 17 tahun 2012, koperasi terbagi dalam empat jenis yaitu:

1. Koperasi konsumsi

Koperasi konsumsi merupakan koperasi yang anggotanya terdiri dari tiap-tiap orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam lapangan konsumsi. Koperasi konsumsi ini mempunyai fungsi sebagai penyalur tunggal barang-barang kebutuhan rakyat sehari-hari sehingga memperpendek jarak antara produsen dan konsumen sehingga

harga barang sampai ditangan pemakai menjadi murah. Biasanya yang mendirikan koperasi konsumsi adalah para pegawai negeri, buruh atau karyawan dan anggota ABRI.

2. Koperasi kredit (simpan pinjam)

Koperasi kredit didirikan untuk memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk memperoleh pinjaman dengan mudah dan bunga yang ringan. Modal koperasi yang utama adalah simpanan anggota sendiri. Uang simpanan yang dikumpulkan bersama tersebut akan diberikan pinjaman kepada anggota yang membutuhkan. Fungsi pinjaman disini adalah untuk mensejahterakan para anggotanya.

Koperasi kredit atau simpan pinjam ini bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan-tabungan para anggota secara teratur dan terus menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan cara mudah, murah, cepat dan tepat untuk tujuan kesejahteraan. Contohnya adalah unit-unit simpan pinjam dalam KUD, KSU, Bukopin, Bank Koperasi Pasar dan lain-lain.

3. Koperasi produksi

Koperasi produksi merupakan koperasi yang bergerak dalam bidang pembuatan dan penjualan barang-barang baik yang dilakukan oleh koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang anggota koperasi. Misalnya seperti koperasi peternak sapi perah, koperasi tahu tempe, koperasi batik, koperasi pertanian.

4. Koperasi jasa

Koperasi jasa merupakan koperasi yang berusaha dibidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota maupun masyarakat umum. Misalnya seperti koperasi angkutan, koperasi perencanaan dan konstruksi bangunan, koperasi jasa audit, koperasi asuransi Indonesia, koperasi perumahan nasional, koperasi jasa untuk mengurus dokumen-dokumen seperti SIM, STNK, Paspor, Sertifikat tanah, dll.

2.1.5 Sifat kegiatan usaha koperasi

Dari segi sifat kegiatan usahanya koperasi dapat di bagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut :

1. Koperasi Tunggal Usaha

Koperasi tunggal usaha adalah koperasi yang mengusahakan hanya satu macam kegiatan usahanya meskipun kebutuhan para anggota dan kesempatan untuk memperluas usaha.

2. Koperasi Serba Usaha (KSU).

Koperasi serba usaha merupakan koperasi yang menyelenggarakan usaha lebih dari satu kebutuhan ekonomi atau kepentingan ekonomi para anggotanya. Contohnya adalah koperasi KUD, KSU dan koperasi di lingkungan karyawan.

Purwanto (2002:163) menjelaskan bahwa “Koperasi Serba Usaha adalah koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari penduduk desa atau masyarakat setempat yang mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama, yang mengusahakan bermacam-macam usaha. Tujuan dari koperasi ini adalah untuk mempertinggi kesejahteraan segolongan masyarakat tertentu dan memenuhi kebutuhan anggota-anggotanya”.

2.2. Rentabilitas

2.2.1. Pengertian Rentabilitas

Koperasi setiap tahun di haruskan oleh undang-undang dagang untuk membuat neraca yang harus selesai selama waktu 6 (enam) bulan pertama. Neraca yang di dalamnya memuat harta pemilik, utang dan modal di buat untuk dinilai oleh pihak yang berkepentingan. Dari neraca dapat di nilai apakah koperasi mengalami keuntungan atau kerugian. Apabila koperasi mengalami keuntunga maka koperasi mempunyai rentabilitas. Besarnya rentabilitas tergantung besar kecilnya keuntungan dan modal Amidipradja (2005:117). Menurut Hadiwidjaja (2001:32) menjelaskan “pengukuran dengan rasio rentabilitas ialah untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba atau sisa hasil usaha di bandingkan dengan modal yang digunakan.

Pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran perusahaan atau koperasi telah bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat

di ketahui dengan membandingkan laba yang di peroleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain ialah menghitung rentabilitasnya, Riyanto (2000:37), Maka baik perusahaan maupun koperasi tidak hanya berusaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting ialah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya.

2.2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas

2.2.2.1. Menurut Riyanto (2000:36) faktor-faktor yang mempengaruhi rate of return (Rentabilitas) adalah:

a. Volume penjualan

Salah satu indikator untuk mengetahui kemajuan suatu perusahaan adalah penjualan. Dengan semakin bertambahnya penjualan maka akan menaikkan volume pendapatan yang diperoleh perusahaan sehingga biaya-biaya akan tertutup juga. Hal ini mendorong perusahaan untuk mengefektifkan modal untuk mengembangkan usahanya.

b. Efisiensi penggunaan biaya

Modal yang diperoleh perusahaan untuk mengembangkan usahanya harus dipelihara dan dipertanggungjawabkan secara terbuka. Dengan kata lain penggunaan modal harus digunakan untuk usaha yang tepat dengan pengeluaran yang hemat sehingga keberhasilan usaha akan tercapai secara tidak langsung pula akan mempengaruhi tingkat rentabilitas.

c. Profit margin

Profit margin adalah laba yang diperbandingkan dengan penjualan. Profit margin digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan berkaitan dengan penjualan perusahaan.

d. Struktur modal perusahaan

Struktur modal adalah pembiayaan pembelanjaan permanen perusahaan yang terutama pada hutang jangka panjang, saham preferen dan modal saham biasa, tetapi tidak termasuk hutang jangka pendek.

2.2.2.2. Menurut Wasis (2001:176) faktor-faktor yang mempengaruhi rate of return adalah:

a. Volume penjualan

Salah satu indikator untuk mengetahui kemajuan suatu perusahaan adalah penjualan. Dengan semakin bertambahnya penjualan maka akan menaikkan volume pendapatan yang diperoleh perusahaan sehingga biaya-biaya akan tertutup juga. Hal ini mendorong perusahaan untuk mengefektifkan modal untuk mengembangkan usahanya.

b. Efisiensi penggunaan biaya

Modal yang diperoleh perusahaan untuk mengembangkan usahanya harus dipelihara dan dipertanggungjawabkan secara terbuka. Dengan kata lain penggunaan modal harus digunakan untuk usaha yang tepat dengan pengeluaran yang hemat sehingga keberhasilan usaha akan tercapai secara tidak langsung pula akan mempengaruhi tingkat rentabilitas.

c. Profit margin

Profit margin adalah laba yang diperbandingkan dengan penjualan. Profit margin digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan berkaitan dengan penjualan perusahaan.

d. Struktur modal perusahaan

Struktur modal adalah pembiayaan pembelanjaan permanen perusahaan yang terutama pada hutang jangka panjang, saham preferen atau prioritas dan modal saham biasa, tetapi tidak termasuk hutang jangka pendek.

2.2.3. Macam-macam Rentabilitas

a. Rentabilitas Ekonomi

Menurut Riyanto(2000:47) "rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan

dalam persentase”. Sedangkan Munawir(2001:33) menyatakan bahwa ”rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan seluruh modal yang digunakan (modal asing dan modal sendiri)”.

Dalam perhitungan rentabilitas ekonomi laba yang dihitung hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan yang biasa disebut laba usaha (net operating income). Dengan demikian maka laba yang diperoleh dari usaha-usaha diluarperusahaan (misalnya dividen, coupon) tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi.

Rentabilitas ekonomi dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas} &= \text{Profit Margin} \times \text{Operating Assets Turnover} \\ &= \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Penjualan bersih}} \times \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\% \end{aligned}$$

b. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak (Riyanto, 2000:44). Munawir (2001:33) menyatakan bahwa “rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara laba yang

tersedia untuk pemilik perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimasukan oleh pemilik perusahaan tersebut”.

Dalam perhitungan rentabilitas modal sendiri hal ini yang harus dicari ialah besarnya untung bersih dan jumlah modal sendiri. Jadi rumusan dari rentabilitas modal sendiri ialah:

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih (SHU)}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah rentabilitas modal sendiri. Dimana dari rumusan tersebut akan menghasilkan rasio dalam bentuk presentase. Apabila ratio yang dihasilkan dari analisis tersebut menunjukkan prosentase yang lebih besar dari standar yang ditentukan maka usaha dari koperasi tersebut selama periode tersebut berjalan dengan baik. Tetapi sebaliknya apabila angka ratio yang dihasilkan lebih kecil dari standar yang telah ditentukan maka koperasi tersebut selama periode itu tidak dapat memanfaatkan modalnya dengan baik. Menurut Amidipradja (2005:117) dalam bukunya berjudul Neraca Koperasi menjelaskan bahwa “setiap pemakaian modal sendiri dalam operasional koperasi maka keuntungan yang diperoleh akan lebih besar dibanding dengan pemakaian modal asing atau modal luar dalam operasional koperasi dikarenakan adanya beban bunga yang harus dibayarkan”. Dalam perhitungan rentabilitas modal sendiri besar kecilnya rentabilitas dipengaruhi oleh modal dan SHU.

2.3. Modal

2.3.1. Deskriptif Modal

Menurut Polak yang dikutip pernyataannya oleh Bambang Riyanto (2001:18), yaitu: “Modal adalah kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal. Dengan demikian modal ialah terdapat di neraca sebelah kredit. Adapun yang dimaksud ke dalam barang-barang modal ialah barang-barang yang ada di dalam perusahaan yang belum dipergunakan, jadi yang terdapat di neraca sebelah debit”.

Menurut Amidipradja (2005:2) menjelaskan bahwa “Modal Koperasi adalah kelebihan jumlah harta terhadap jumlah utang dari koperasi, atau dengan kata lain selisih positif antara harta dan utang”. Hadiwidjaja (2001:7) menjelaskan “Modal Koperasi terdiri dan dipupuk dari simpanan-simpanan, pinjaman-pinjaman, penyisihan-penyisihan dari hasil usahanya termasuk cadangan serta sumber-sumber lain”.

2.3.2. Kegunaan Modal

Modal dalam koperasi pada dasarnya dipergunakan untuk kesejahteraan anggota dan bukan sekedar mencari keuntungan. Modal sendiri dapat dipergunakan antara lain untuk mempertahankan likuiditas, memberikan kredit khusus, pembelian gedung-gedung kantor, menutup kerugian yang diderita koperasi, dan menimbulkan kepercayaan bagi para pemberi kredit. Sedangkan modal pinjaman dapat dipergunakan untuk menambah modal apabila koperasi tidak cukup memiliki modal sendiri,

dan penggunaan dana-dana kreditur. Agar koperasi dapat mempergunakan modal baik itu modal sendiri dan modal pinjaman dengan sebaik-baiknya, maka perlu dilakukan perencanaan yang matang. Biasanya perencanaan dilakukan oleh pengurus koperasi.

2.3.3. Peranan Modal

Pada hakikatnya modal merupakan nominal yang harus selalu ada untuk menopang kegiatan usaha perusahaan atau badan usaha. Begitu juga dengan koperasi, dalam menjalankan usahanya koperasi memerlukan modal baik modal sendiri maupun modal pinjaman. Modal sangat menentukan berjalan tidaknya usaha atau kegiatan koperasi.

2.3.4. Jenis Modal

Modal dalam pembagiannya dibagi menjadi dua yaitu modal sendiri dan modal pinjaman.

2.3.4.1 Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang menanggung resiko atau ekuiliti (penjelasan UU No.17 tahun 2012, 41:2). Sehingga apabila dalam suatu tahun buku koperasi menderita kerugian maka yang harus menanggung kerugian tersebut adalah komponen-komponen modal sendiri. Modal sendiri meliputi: simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan khusus, modal donasi dan cadangan. Sedangkan menurut

Undang-Undang No. 17 tahun 2012 modal sendiri dapat berasal dari Simpanan pokok, Simpanan wajib, Dana cadangan, dan Hibah.

a). Simpanan Pokok

Undang-undang koperasi menyatakan dalam pasal 33 ayat (1) bahwa “Simpanan pokok tidak dapat diambil selama anggotanya yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi”. Dijelaskan dalam Pasal 33 ayat (2) bahwa “Simpanan pokok adalah jumlah nilai uang tertentu yang sama banyaknya yang diwajibkan kepada anggota untuk menyerahkan kepada koperasi pada waktu masuk menjadi anggota”.

Menurut Andjar Pachta W (2008:117) menyatakan “Simpanan pokok selama seseorang atau badan hukum koperasi menjadi anggota koperasi yang bersangkutan tidak boleh diambil, maka simpanan pokok tergolong kepada kelompok modal pemilik koperasi atau modal sendiri koperasi”. Modal sendiri ini dapat dilihat secara langsung pada neraca keuangan dan laporan rugi-laba koperasi. Jumlah simpanan pokok sama untuk semua anggota yang telah ditentukan oleh AD/ART.

b). Simpanan Wajib

Dalam Pasal 33 ayat (2) menyatakan bahwa “Simpanan wajib dapat diambil kembali dengan cara-cara yang dapat diatur lebih lanjut di dalam Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga,

dan Keputusan-keputusan Rapat Anggota dengan mengutamakan kepentingan koperasi”. Simpanan wajib ini, tidaklah modal permanen koperasi sesuai yang diatur Undang-undang koperasi bahwa simpanan wajib dapat diambil kembali setelah jangka waktu yang telah ditentukan.

c). Dana Cadangan

Dana cadangan dinyatakan sebagai kekayaan koperasi yang dicadangkan untuk menutupi kerugian, sehingga tidak dibagikan di antara anggota. Sedangkan cadangan itu sendiri ada atau timbul karena penyisihan dari Sisa Hasil Usaha koperasi yang bersangkutan.

d). Hibah

Hibah adalah bantuan, sumbangan atau pemberian cuma-cuma yang tidak mengharapkan pengembalian dalam bentuk apapun. Menurut Andjar Pachta W (2008:121) menjelaskan bahwa “siapapun dapat memberikan hibah dalam bentuk apapun kepada koperasi sepanjang hibah itu memiliki pengertian untuk menghindarkan koperasi menjadi tergantung dengan pemberi hibah, sehingga dapat mengganggu prinsip-prinsip dan asas koperasi”.

2.3.4.2 Modal Pinjaman

Untuk mengembangkan usaha, koperasi dapat mempergunakan modal pinjaman dengan memperhatikan kelayakan atau kelangsungan usahanya. Modal pinjaman adalah sejumlah uang atau barang dengan nilai tertentu yang diperoleh dari luar koperasi atas dasar perjanjian hutang antara koperasi dan pihak yang bersangkutan. Pinjaman atau kredit ini digunakan sebagai tambahan modal bagi usaha koperasi, dengan catatan bahwa pinjaman harus dikembalikan dan atau diangsur disertai bunga. Menurut UU No. 17 tahun 2012 modal pinjaman koperasi dapat berasal dari Anggota, Koperasi lainnya dan/atau anggotanya, Bank dan lembaga keuangan lainnya, Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, Sumber lain yang sah.

Apabila koperasi mengalami kerugian, maka yang menanggung kerugian itu adalah modal sendiri. Sehingga meskipun koperasi menderita kerugian pemilik modal pinjaman ini tetap berhak untuk mendapatkan modalnya sesuai dengan perjanjian. Mengenai modal pinjaman dijelaskan dalam UU No. 17 tahun 2012 pasal 41 ayat (3) menyebutkan “dalam mengembangkan usaha, koperasi dapat mempergunakan modal pinjaman dengan memperhatikan kelayakan dan kelangsungan usahanya sebagai berikut :

- a. Modal pinjaman diperoleh dari anggota, termasuk calon anggota yang memenuhi syarat.

- b. Modal yang diperoleh dari koperasi lainnya, didasari dengan perjanjian kerjasama.
- c. Modal pinjaman yang diperoleh dari bank dan lembaga keuangan, dilakukan berdasarkan ketentuan perundangan yang berlaku.
- d. Modal pinjaman diperoleh dari penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya dilakukan berdasarkan ketentuan perundangan yang berlaku.
- e. Modal pinjaman yang diperoleh dari sumber lain yang sah adalah pinjaman dari bukan anggota yang dilakukan tidak melalui penawaran secara umum.

Dalam pengambilan modal pinjaman harus mempertimbangkan faktor-faktor tertentu. Pertimbangan ini harus memikirkan dengan matang resiko-resiko yang dapat menghancurkan koperasi. Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam mengambil pinjaman adalah:

- a. Tingkat rentabilitas harus lebih tinggi dari tingkat suku bunga;
- b. Pinjaman harus sesuai dengan kebutuhan. Dalam melakukan pinjaman harus dipertimbangkan kebutuhan-kebutuhan yang ada pada koperasi tersebut;

- c. Pentingnya adanya prediksi penjualan, agar tidak terjadi kesalahan yang menimbulkan kerugian;
- d. Hindarkan pinjaman yang penuh resiko. Untuk usaha yang penuh resiko sebaiknya tidak menggunakan modal pinjaman, karena jika terjadi kerugian maka yang menanggung resiko adalah modal sendiri dari pemilik atau anggota koperasi;
- e. Hindarkan pinjaman dengan bunga yang tinggi;
- f. Usaha yang dijalankan harus stabil dimana sudah mempunyai langganan atau nasabah yang telah mempunyai hubungan tetap dengan koperasi;
- g. Kemampuan menyusun rencana pembayaran bunga atau cicilan setiap menggunakan pinjaman atau modal luar.

2.4. Keterkaitan Modal Terhadap Rentabilitas

Pada hakikatnya modal merupakan nominal yang harus selalu ada untuk menopang kegiatan usaha perusahaan atau badan usaha. Begitu juga dengan koperasi serba usaha (KSU), dalam menjalankan usahanya koperasi serba usaha (KSU) memerlukan modal, baik modal sendiri maupun modal pinjaman. Modal sangat menentukan berjalan tidaknya usaha atau kegiatan koperasi. Apabila koperasi serba usaha (KSU) mengalami keuntungan maka koperasi mempunyai rentabilitas. Rentabilitas merupakan angka pengukur efektifitas penggunaan modal dalam menghasilkan profit atau di dalam koperasi sering

disebut dengan SHU. Munawir (2001:86) menjelaskan bahwa “rasio yang digunakan untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan dalam operasi disebut rasio rentabilitas”. Besar kecilnya nilai rentabilitas tergantung dari keuntungan yang diperoleh dan modal yang dimiliki dalam menjalankan usaha koperasi.

Rentabilitas adalah perbandingan antara laba dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belum bisa dijadikan sebagai ukuran bahwa perusahaan atau koperasi telah dapat bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lainnya ialah menghitung rentabilitasnya (Riyanto, 2001:37). Maka baik perusahaan maupun koperasi tidak hanya berusaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting ialah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya.

2.5. Sisa Hasil Usaha

Pengertian Sisa Hasil Usaha (SHU)

Dalam Undang-Undang Nomor 17 tahun 2012, SHU pada koperasi pada hakikatnya sama dengan keuntungan pada badan usaha seperti pada perseroan terbatas dan dapat didefinisikan sebagai pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan dan

kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan sedangkan ditinjau dari aspek ekonomi manajerial, Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi adalah selisih dan seluruh pemasukan atau penerimaan total total revenue).

Menurut Bringham (2001:247), Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah: “jumlah dari kelebihan-kelebihan atau kekurangan-kekurangan yang harus dikembalikan atau ditambahkan pada pembayaran yang pertama kepada anggota-anggota yang mengadakan transaksi dengan koperasi. Kelebihan atau kekurangan itu sebenarnya dimaksudkan sebagai cadangan “pembayaran” dari segi ini adalah merupakan hal yang wajar kalau dikembalikan kepada anggota walau tidak keseluruhan, sebab ada bagian-bagian tertentu yang harus dipenuhi.

Dari pendapat para ahli diatas, guna dana cadangan diatas adalah untuk menutup kerugian bila hal itu terjadi, dan dana cadangan juga dapat digunakan sebagai modal.

2.6. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel. 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Eka Novi Andriani (2009)	“Pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap tingkat rentabilitas pada koperasi serba usaha (ksu) di Kabupaten Blora pada tahun 2004-2006”.	Dependen: Rentabilitas (Y) Indenden: : 1. Modal Sendiri (X1) 2. Modal Pinjaman (X2)	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tersebut, diketahui bahwa modal sendiri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentabilitas pada KSU di Kabupaten Blora secara parsial. Dari hasil SPSS menunjukkan koefisien 0,122 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini disebabkan karena kurangnya perencanaan dalam memprediksi penjualan dan tidak memanfaatkan modal sendiri dengan baik sehingga banyak modal yang tidak berjalan. Sedangkan untuk modal pinjaman berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas pada KSU di Blora secara parsial ditunjukkan dengan hasil pengolahan SPSS koefisien sebesar 0,081 dengan signifikansi 0,042. Kemudian modal sendiri dan modal pinjaman berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap rentabilitas secara simultan. Besarnya

				<p>pengaruh tersebut 17,60% sedangkan sisanya sebesar 82,40% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak dikaji dalam penelitian.</p>
2	<p>Purwo kusumawardani (2007)</p>	<p>“Pengaruh Efisiensi Pengendalian Biaya dan Tingkat Perputaran Modal Kerja terhadap Rentabilitas Ekonomi pada KPRI Kota Semarang Tahun 2005”.</p>	<p>Dependen Rentabilitas (Y). Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Efisiensi Pengendalian Biaya (X1). 2) Tingkat Perputaran Modal Kerja (X2). 	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tersebut, diketahui bahwa berdasarkan analisis regresi berganda diketahui bahwa secara simultan efisiensi pengendalian biaya dan tingkat perputaran modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi. Besarnya pengaruh tersebut yaitu sebesar 21,7% dan sisanya 78,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Kemudian efisiensi pengendalian biaya dan perputaran modal kerja juga berpengaruh secara parsial terhadap rentabilitas ekonomi. Efisiensi pengendalian biaya berpengaruh terhadap</p>

				rentabilitas ekonomi sebesar 16,9% dan besarnya pengaruh tingkat perputaran modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi yaitu sebesar 14,5%.
3	Andreas Santiko (2012)	“Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman terhadap Tingkat Rentabilitas Pada koperasi karyawan pt. Nojorono Tobacco International tbk di Kudus Tahun 2001-2010”	<p>Dependen: Rentabilitas (Y)</p> <p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Modal Sendiri (X1) 2. Modal Pinjaman (X2) 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sendiri dan modal pinjaman berpengaruh terhadap rentabilitas secara simultan. Sedangkan secara parsial, modal sendiri (X 1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentabilitas dan modal pinjaman (X 2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas. Besarnya pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap rentabilitas dapat dilihat dari koefisien determinasi (R 2) secara simultan adalah 37,2% sedangkan sisanya 62,8% dipengaruhi oleh faktor lain.</p>

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa variabel terkait rentabilitas dan modal juga terdapat dalam koperasi dan selanjutnya bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian yang akan dilakukan.

2.7. Kerangka Konseptual

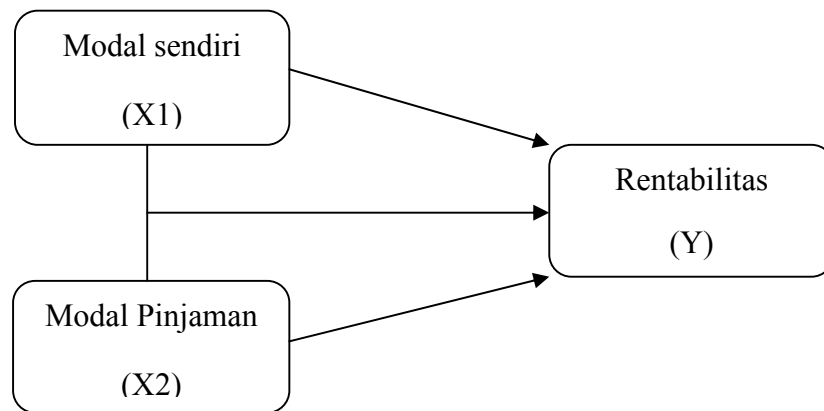
Koperasi serba usaha (KSU) merupakan salah satu badan usaha yang sekaligus merupakan pranata ekonomi Indonesia yang umumnya didirikan dengan harapan dapat mengatasi persoalan anggotanya. Koperasi serba usaha (KSU) termasuk salah satu badan usaha yang sesuai dengan UUD 1945 yaitu perekonomian Indonesia yang disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Hal ini dikarenakan koperasi didirikan berdasar atas asas kekeluargaan. Sehingga partisipasi anggota mempunyai peran penting dalam mengembangkan usaha koperasi.

Dalam menyelenggarakan usahanya sebagai organisasi ekonomi koperasi serba usaha (KSU) memerlukan adanya modal. Peranan modal didalam operasional koperasi mempunyai kontribusi yang sangat penting karena tanpa modal yang cukup maka usaha koperasi tidak akan berjalan lancar. Modal koperasi adalah jumlah harta terhadap jumlah utang dari koperasi atau dengan kata lain selisih positif antara harta dan utang. Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman, sehingga koperasi perlu memanfaatkan modal sebaik-baiknya yang artinya dalam pengelolaan modal tersebut koperasi harus memberi manfaat yang sebesar-besarnya untuk pemenuhan kebutuhan anggotanya. Dalam pengelolaan modal atau keuangan maka pihak koperasi harus mampu mengalokasikan sumber daya keuangan yang dimilikinya secara efisien untuk meningkatkan laba atau SHU, yang nantinya berpengaruh terhadap nilai rentabilitas.

Rentabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan atau Badan atau Koperasi dalam menciptakan Laba atau Sisa Hasil Usaha dibanding dengan modal yang digunakan” (Hadiwidjaja, 2001:32.). Rentabilitas mempunyai arti yang penting bagi koperasi yaitu dapat mencerminkan kemampuan koperasi dalam memanfaatkan modal untuk menghasilkan laba. Pada umumnya masalah rentabilitas lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar saja belum merupakan ukuran bahwa koperasi itu dapat bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh itu dengan kekayaan atau modal yang dihasilkan laba tersebut.

Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) di Kota Padang modal usaha terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Pengelolaan modal sendiri dan modal pinjaman sangat berpengaruh terhadap laba atau SHU yang dihasilkan dan hal ini akan berpengaruh terhadap besarnya nilai rentabilitas yang dihasilkan pada masing-masing Koperasi Serba Usaha (KSU). Apabila dalam menjalankan usahanya koperasi menggunakan modal sendiri maka keuntungan yang diperoleh cenderung lebih tinggi daripada koperasi menggunakan modal pinjaman karena tidak adanya beban bunga yang harus ditanggung seperti pada penggunaan modal pinjaman, sehingga nilai rentabilitas yang diperoleh diharapkan juga semakin tinggi.

Dari uraian diatas, maka terdapat 1 (satu) variabel terikat yaitu rentabilitas, dan 2 (dua) variabel bebas yaitu modal sendiri dan modal pinjaman yang selanjutnya dapat digambarkan dalam bentuk gambar sebagai berikut :



Gambar. 1 : Kerangka Berfikir

Keterangan :

X 1 = Modal Sendiri

X 2 = Modal Pinjaman

Y = Rentabilitas (Rasio Rentabilitas)

Modal usaha koperasi serba usaha (KSU) terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri yaitu berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari anggota (karyawan) serta simpanan berjangka koperasi dan sumber lain yang sah.

Dalam menjalankan usahanya jika koperasi serba usaha (KSU) menggunakan modal sendiri maka keuntungan yang diperoleh cenderung lebih tinggi dari pada koperasi menggunakan modal pinjaman. Hal ini dikarenakan tidak adanya beban bunga yang harus

ditanggung seperti pada penggunaan modal pinjaman, sehingga nilai rentabilitas yang diperoleh diharapkan juga semakin tinggi. Namun jika koperasi hanya menggunakan modal sendiri, tidak akan dapat memenuhi kebutuhan dalam kegiatan operasionalnya dikarenakan jumlah modal sendiri yang berasal dari simpanan wajib, simpanan pokok, dana cadangan dan hibah tersebut jumlahnya kecil, sehingga koperasi membutuhkan tambahan modal yang dapat berasal dari pinjaman anggota (karyawan), simpanan berjangka koperasi dan sumber lain yang sah yang kemudian disebut dengan modal pinjaman, sehingga nilai rentabilitasnya akan menurun dikarenakan adanya beban bunga yang harus ditanggung.

2.8. Hipotesis

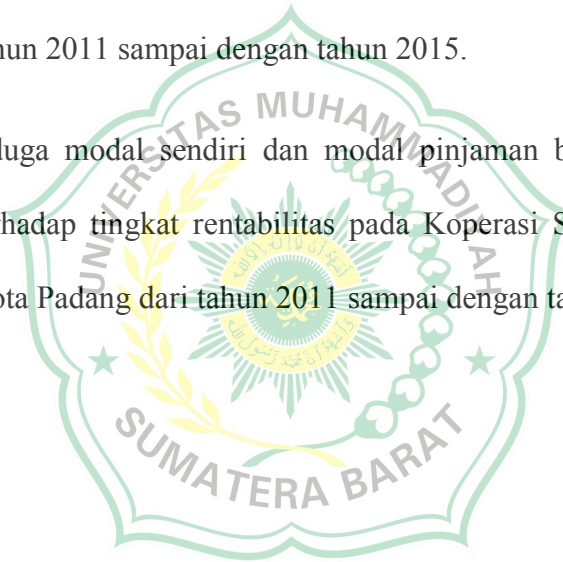
Munawir (2001:86) menjelaskan bahwa “rasio yang digunakan untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan dalam operasi disebut rasio rentabilitas”. Besar kecilnya nilai rentabilitas tergantung dari keuntungan (SHU) yang diperoleh dan modal yang dimiliki dalam menjalankan usaha koperasi. Dengan menggunakan modal sendiri dalam operasional koperasi maka keuntungan yang diperoleh akan lebih besar sehingga akan didapat nilai rentabilitas yang besar pula. Hal ini dikarenakan tidak adanya beban bunga seperti pada penggunaan modal pinjaman. Sedangkan penggunaan modal pinjaman pada operasional koperasi akan mengurangi besarnya keuntungan sehingga rentabilitas yang diperoleh akan

lebih kecil. Dari penjelasan tersebut maka diajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁: Diduga modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap tingkat rentabilitas pada Koperasi Serba Usaha (KSU) di Kota Padang dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

H₂ : Diduga modal pinjaman berpengaruh signifikan terhadap tingkat rentabilitas pada Koperasi Serba Usaha (KSU) di Kota Padang dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

H₃: Diduga modal sendiri dan modal pinjaman berpengaruh signifikan terhadap tingkat rentabilitas pada Koperasi Serba Usaha (KSU) di Kota Padang dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sifat Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah dan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penelitian yang penulis lakukan termasuk penelitian kuantitatif dan sifatnya deskriptif, dimana penulis akan menjelaskan dan menganalisa pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap tingkat rentabilitan pada Koperasi Serba Usaha (KSU) di Kota Padang.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Dinas Koperasi Kota Padang yang beralamat di Jl. Ujung Gurun No.30.Ujung Gurun, Padang Barat Kota Padang, Sumatera Barat dan waktu yang dibutuhkan 4 selama bulan.

3.3. Populasi Dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2009:115), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh koperasi di kota padang yang berjumlah 15 buah Koperasi KSU.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2009:116), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang memiliki populasi tersebut.

pada penelitian ini di gunakan *purposive sample* atau sampel, bertujuan pengambilan sampel karena adanya persamaan karakteristik di antaranya :

- a. Mempunyai modal sendiri dan modal pinjaman dari luar karena modal sendiri dan modal pinjaman merupakan variable penelitian ini.
- b. Memiliki usaha lebih dari satu jenis usaha karena ada beberapa koperasi yang hanya mempunyai satu jenis usaha padahal seharusnya Koperasi Serba Usaha mengusahakan bermacam-mcam usaha (lebih dari satu);
- c. Melakukan RAT selama 4 tahun terakhir berturut-turut karena dalam penelitian ini di butuhkan laporan keungan selama 4 tahun terakhir yang biasanya dilaporkan dalam RAT.

Dengan berdasarkan persamaan karakteristik maka Sample terdapat 3 koperasi yang dapat memenuhi kriteria-kriteria sebagai sampel penelitian.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang di perlukan maka penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dokumen yaitu mencari data yang berupa catatan data atau hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.1. Observasi

Obervasi yaitu melakukan pengamatan langsung ke dinas koperasi kota padang bagaimana keadaan dilapangan dengan begitu penulis dapat mengetahui dengan jelas mengenai data tentang tingkat rentabilitas, dari modal sendiri dan modal pinjaman pada koperasi serba usaha (KSU) di kota padang.

3.5.2. Wawancara

Wawancara yaitu penulis melakukan Tanya jawab secara langsung dengan pengurus dinas koperasi kota padang mengenai data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.6. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yang di peroleh dari studi kepustakaan serta arsip-arsip catatan perusahaan

yang berkaitan dengan masalah-masalah yang di analisis atau dengan kata lain data tersebut sudah ada dan tinggal mengambil untuk di jadikan bahan penulisan skripsi yaitu laporan keuangan.

3.7. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah Kantor Dinas Koperasi dan UKM di kota padang, jenis data yang digunakan dari sumber tersebut berupa laporan keuangan (neraca dan laba rugi) yang di laporkan oleh setiap Koperasi Serba Usaha (KSU) di Kota Padang selama tahun 2011-2015.

3.8. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- 3.8.1. Modal sendiri sebagai variable (X_1) atau variable bebas merupakan modal yang berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib dan dana cadangan pada Koperasi Serba Usaha (KSU) di Kota Padang pada tahun 2011-2015.
- 3.8.2. Modal pinjaman sebagai (X_2) atau variable bebas adalah sejumlah modal tambahan yang berasal dari anggota (simpanan sukarela) dan pinjaman dari bank yang di kembalikan dan di sertai dengan bunga pada Koperasi Serba Usaha (KSU) di Kota Padang tahun 2011-2015.
- 3.8.3. Rentabilitas (Y) atau variabel terikat adalah kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba dari penggunaan modal sendiri pada koperasi Serba Usaha (KSU) di kota padang pada tahun 2011-2015.

terdiri dari variabel bebas yang diberi tanda X1 (modal sendiri) dan X2 (Modal Pinjaman) dan variabel terikat dengan tanda Y (Rentabilitas).

3.9. Analisis Data

Untuk menganalisis permasalahan yang di kemukakan dalam penelitian ini di gunakan langkah-langkah sebagai berikut :

3.9.1. Analisis Rentabilitas

Adapun rumusan Rentabilitas sebagai berikut:

Rentabilitas ekonomi = *Profit Margin x Operating Assets Turnover*

$$= \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Penjualan bersih}} \times \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\%$$

Rentabilitas Modal Sendiri = $\frac{\text{Laba Bersih (SHU)}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$

- a. Perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing/pinjaman yang digunakan koperasi serba usaha (KSU) untuk menghasilkan laba.
- b. Laba bersih pada koperasi serba usaha (KSU) yang sering di sebut sebagai susa hasil usaha (SHU) merupakan hasil yang di peroleh dari pendapatan yang diperoleh di kurangi dengan pengeluaran atau biaya-biaya yang di tanggung.

- c. Modal pinjaman merupakan jumlah total modal yang di dapatkan dari luar koperasi yang digunakan dalam usaha koperasi serba usaha (KSU).
- d. Modal sendiri merupakan jumlah total modal sendiri yang digunakan dalam usaha koperasi serba usaha (KSU).
- e. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui besarnya nilai rentabilitas koperasi serba usaha (KSU) di Kota Padang pada tahun 2011-2015.

3.9.2. Analisis Standar Rentabilitas Koperasi

Kep, Ment. Koperasi dan UKM : 129/KEP/MKUKM/XI/2002 telah menetapkan standar tingkat rentabilitas sebagai berikut :

Rentabilitas	> 15%	Sangat Efisien
	10%-14%	Efisien
	1% - 9%	Cukup Efisien
	< 1%	Kurang Efisien

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah koperasi serba usaha telah memenuhi standar atau belum memenuhi standar yang telah di tetapkan terhadap rentabilitas yang di hasilkan pada tahun pengamatan.

3.9.3. Analisis Statistik

Dalam banyak kasus bisnis yang menggunakan regrese berganda, pada umumnya jumlah variabel berganda berkisar dua sampai empat variabel. Jika satu independen bergantung pada lebih dari satu variabel dependen, hubungan antara variabel tersebut di sebut analisis regresi berganda (*multiple regression*), Sulaiman (2004 : 80).

3.9.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui persamaan linear berganda, persamaan yang di gunakan adalah :

$$\hat{Y} = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2, \text{ dimana :}$$

Y = Variabel Terikat Rentabilitas (Dependent Variable)

X₁ , X₂ = Variabel Bebas modal sendiri dan modal pinjaman (Independent Variabel)

b₀ = Bilangan konstanta

b₁ , b₂ , = Bilangan koefisien predictor

3.9.3.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel yang terikat.

- a. Hasil perhitungan (R^2) untuk mengetahui kontribusi modal sendiri dan modal pinjaman usaha koperasi terhadap rentabilitas di

gunakan rumus uji hubungan kadar kontribusi X terhadap Y. Nilai determinasi interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1) berarti semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan sebaliknya semakin R^2 mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat dijelaskan variabel dependen.

- b. Koefisien determinan (r^2) persialnya adalah masing-masing variabel bebas. Hasil perhitungan r^2 digunakan untuk mengetahui sejauh mana sumbangan dari variabel bebas, jika variabelnya konstan terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai r^2 berarti semakin besar variasi hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.9.3.3. Uji Hipotesis

- a. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian yang dilakukan terhadap koefisien regresi (uji parsial). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel bebas (*independen*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*dependen*). Menurut Sulaiman (2004:230) langkah-langkah analisis dalam pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi adalah sebagai berikut :

➤ Perumusan Hipotesis

$$H_0 : \beta = 0$$

$$B_2 = 0$$

$$H_a : \beta \neq 0$$

$$B_2 \neq 0$$

- Penentuan nilai kritis. Nilai dalam pengujian Hipotesis terhadap koefisien regresi dapat ditentukan dengan menggunakan tabel distribusi normal dengan memperhatikan tingkat signifikan (α) dan banyaknya sampel yang digunakan. Tingkat signifikan yang digunakan 10 %. Karena pengujian dua sisi, maka pada penentuan t tabel menggunakan $\alpha/2 = 5\%$.
- Nilai t test masing-masing koefisien regresi dapat diketahui dari hasil perhitungan SPSS 15, sehingga didapat nilai t test untuk β_1 dan t test untuk β_2 .
- Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan letak nilai t test masing-masing koefisien regresi pada kurva normal yang digunakan dalam penentuan nilai kritis. Jika letak t test suatu koefisien regresi pada daerah penerimaan H_0 , maka keputusannya adalah menerima H_0 , artinya koefisien regresi tersebut tidak berbeda dengan nol atau dengan kata lain, variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Sedangkan jika pada pengujian terdapat suatu koefisien regresi, t test terletak di daerah penolakan H_0 maka

keputusannya adalah menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya variabel independen tersebut berpengaruh terhadap nilai variabel dependen atau dengan kata lain, variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

- Nilai t test dari setiap koefisien regresi terletak di daerah penolakan H_0 . Berarti keputusannya adalah menolak H_0 dan menerima H_a .

$$\text{Rumus uji t sebagai berikut : } t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

b. Uji F (Uji Simultan)

Dalam penelitian ini Uji f digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama (simultan) pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Sulaiman (2004:231) langkah-langkah analisis dalam pengujian hipotesis terhadap variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi nilai variabel independen adalah sebagai berikut :

- Perumusan hipotesis

H_0 : variasi perubahan nilai variabel independen tidak dapat menjelaskan variasi perubahan nilai variabel dependen.

H_a : variasi perubahan nilai variabel independen dapat menjelaskan variasi perubahan nilai variabel dependen.

- Menentukan nilai kritis dalam distribusi F dengan tingkat signifikan (α) 5% dan degree of freedom (DF)
- Lihat nilai F test
- Keputusan
- Jika F terletak di daerah penolakan H_0 , sehingga keputusannya adalah menolak H_0 dan menerima H_a .

Rumus uji f sebagai berikut : $f_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-1) > -1}$



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Salah satu program pemerintah dalam meningkatkan kehidupan perekonomian bangsa atau rakyat yaitu dengan mencanangkan adanya pendirian koperasi. Di Kota Padang terdapat beberapa jenis koperasi salah satunya adalah Koperasi Serba Usaha (KSU). Koperasi Serba Usaha adalah koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari penduduk Kota Padang atau masyarakat setempat yang mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama, yang mengusahakan bermacam-macam usaha. Dimana KSU di Kota Padang mempunyai badan hukum. Selain itu KSU juga dilengkapi dengan Surat Ijin Perdagangan (SIUP) yang digunakan KSU untuk dasar perijinan dalam usaha berdagang. Tujuan dari Koperasi Serba Usaha ini adalah untuk mempertinggi kesejahteraan golongan masyarakat tertentu dan memenuhi kebutuhan anggota- anggotanya. Oleh karena itu KSU menyelenggarakan usaha lebih dari satu macam usaha, dikarenakan adanya bermacam-macam kebutuhan anggota dan masyarakat sekitar. Usaha-usaha tersebut antara lain: (1) Penjualan Alat-alat Pertanian, (2) Penjualan Pupuk, (3) Kebutuhan sehari-hari, (4) Transportasi, (5) Simpan Pinjam, (6) Kerajinan, dan lain-lain.

Koperasi Serba Usaha (KSU) di Kota Padang berjumlah 15 koperasi yang badan hukum dari Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Padang dan mempunyai kekuatan hukum (PPAT). Yang menjadi sampel

dalam penelitian ini adalah 3 koperasi yang memiliki usaha lebih dari dua jenis usaha selama tahun 2012 sampai 2015.

Dalam pembentukan KSU terdapat beberapa unsur yang harus dipenuhi antara lain adanya Pengurus, Anggota, Lokasi Perusahaan, dan Modal yang cukup untuk memenuhi kebutuhan bidang yang diambil. Modal koperasi merupakan salah satu unsur penting dalam pendirian koperasi. Untuk pembentukan modal koperasi maka pihak koperasi menghimpun modal yang diambil dari anggotanya yang disebut sebagai modal sendiri. Dalam melaksanakan usaha dimungkinkan adanya kekurangan modal yang dipakai, sehingga perlu adanya modal pinjaman.

Dalam melaksanakan usahanya, koperasi menggunakan modal sendiri dan modal pinjaman sehingga koperasi perlu memperhatikan SHU yang dihasilkan. SHU merupakan salah satu indikator nilai rentabilitas. Dengan adanya rentabilitas dapat diketahui kemampuan koperasi dalam menghasilkan keuntungan dengan membandingkan modal yang digunakan.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Modal

Menurut Polak yang dikutip pernyataannya oleh Bambang Riyanto (2001:18), yaitu: “Modal adalah kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal. Dengan demikian modal ialah terdapat di neraca sebelah kredit. Adapun yang dimaksud ke dalam barang-barang modal ialah barang-barang yang ada di dalam perusahaan yang belum dipergunakan, jadi yang

terdapat di neraca sebelah debit”. Sesuai dengan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang berupa neraca tahunan, modal pada Koperasi Serba Usaha Kota Padang tahun 2012, 2013, 2014, dan 2015 sebagai berikut :

Tabel 4.1

Modal KSU Kota Padang Tahun 2012-2015

No	Nama Koperasi	Modal (Rp, 000)			
		Tahun			
		2012	2013	2014	2015
1	KSU Keluarga Besar PT. BPD	652,400	662,400	655,800	650,500
2	KSU Bundo	225,250	225,500	223,000	227,500
3	KSU Darul Muttaqin	162,000	161,280	167,480	171,800
Total		1,039,650	1,049,180	1,046,280	1,049,800
Rata-Rata		346,550	349,727	348,760	349,933

Sumber : Neraca KSU Kota Padang Tahun 2012-2015

Berdasarkan Tabel. 4.1 dapat diketahui bahwa rata-rata modal pada KSU di Kota Padang pada tahun 2012 sebesar Rp. 346,650,00 pada tahun 2013 sebesar Rp. 349,727,00 atau rata-rata mengalami kenaikan sebesar Rp. 3.177,00 pada tahun 2014 rata-rata modal sebesar Rp. 348,760,00 atau mengalami penurunan Rp. 967,00 pada tahun 2015 rata-rata modal sebesar Rp. ,00 atau mengalami kenaikan Rp.1,173,00.

Kondisi rata-rata modal pada masing-masing KSU di Kota Padang cenderung fluktuatif. Ada beberapa yang mengalami kenaikan namun ada

pula yang mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena adanya perubahan jumlah anggota dan perubahan besarnya modal sendiri yang berupa cadangan serta adanya tambahan modal dari anggota.

Dalam penelitian ini, digunakan dua variabel bebas yaitu modal sendiri dan modal pinjaman. Sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah rentabilitas modal sendiri. Untuk mendapatkan gambaran tentang data hasil penelitian yang dilakukan, maka berikut disajikan mengenai diskripsi data tiap variabel penelitian pada Koperasi Serba Usaha (KSU) di Kota Padang , yang menjadi sampel adalah 3 koperasi selama tahun 2012 – 2015

4.2.2. Modal Sendiri

Yang dimaksud dengan modal sendiri adalah modal yang menanggung resiko atau ekuiliti (penjelasan UU No.17/2012, 41:2). Sehingga apabila dalam suatu tahun buku koperasi menderita kerugian maka yang harus menanggung kerugian tersebut adalah komponen-komponen modal sendiri. Modal sendiri pada KSU di Kota Padang berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana hibah, dan cadangan. Sesuai dengan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang berupa neraca tahunan, modal sendiri pada Koperasi Serba Usaha Kota Padang tahun 2012, 2013, 2014, dan 2015 sebagai berikut :

Tabel. 4.2

Modal Sendiri KSU Kota Padang Tahun 2012-2015

No	Nama Koperasi	Modal Sendiri (Rp, 000)			
		Tahun			
		2012	2013	2014	2015
1	KSU Keluarga Besar PT. BPD	452,000	462,000	466,000	476,000
2	KSU Bundo	215,250	213,000	213,000	217,500
3	KSU Darul Muttaqin	111,500	119,830	122,880	120,300
Total		778,750	794,830	801,880	813,800
Rata-Rata		259,583	262,943	267,293	271,267

Sumber : Neraca KSU Kota Padang Tahun 2012-2015

Berdasarkan Tabel. 4.2 dapat diketahui bahwa rata-rata modal sendiri pada KSU di Kota Padang pada tahun 2012 sebesar Rp. 259.583,00 pada tahun 2013 sebesar Rp. 262.943,00 atau rata-rata mengalami kenaikan sebesar Rp. 3.360,00 pada tahun 2014 rata-rata modal sendiri sebesar Rp. 267.293,00 atau mengalami kenaikan Rp. 4.350,00 pada tahun 2015 rata-rata modal sendiri sebesar Rp. 271.267,00 atau mengalami kenaikan Rp. 3.974,00.

Kondisi rata-rata modal sendiri pada masing-masing KSU di Kota Padang cenderung fluktuatif. Ada beberapa yang mengalami kenaikan namun ada pula yang mengalami penurunan besarnya modal sendiri, hal ini disebabkan karena adanya perubahan jumlah anggota dan perubahan besarnya modal sendiri yang berupa cadangan serta adanya tambahan modal dari anggota.

4.2.3. Modal Pinjaman

Modal pinjaman adalah sejumlah modal yang digunakan oleh koperasi yang berasal dari luar koperasi (Sukamdiyo dalam Lienenpun 2002). Pinjaman atau kredit ini digunakan sebagai tambahan modal bagi usaha koperasi, dengan catatan bahwa pinjaman harus dikembalikan dan atau diangsur disertai dengan bunga. Menurut UU No. 17 tahun 2012 modal pinjaman koperasi terdiri dari Anggota, Koperasi atau anggota lain, Bank dan lembaga keuangan lainnya, Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya.

Besarnya modal pinjaman KSU Kota Padang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 4.3
Modal Pinjaman KSU Kota Padang Tahun 2012-2015

No	Nama Koperasi	Modal Pinjaman (Rp, 000)			
		Tahun			
		2012	2013	2014	2015
1	KSU Keluarga Besar PT. BPD	200,400	200,400	189,800	174,500
2	KSU Bundo	10,000	12,500	10,000	10,000
3	KSU Darul Muttaqin	50,500	41,450	44,600	51,500
Total		260,900	254,350	244,400	236,000
Rata-Rata		86,966	84,783	81,466	78,666

Sumber : Neraca KSU Kota Padang Tahun 2012-2015

Berdasarkan Tabel. 4.3 dapat diketahui bahwa rata-rata modal pinjaman pada KSU di Kota Padang pada tahun 2012 sebesar Rp. 86.966,00

pada tahun 2013 sebesar Rp. 84.783,00 atau rata-rata mengalami penurunan sebesar Rp. 2.183, pada tahun 2014 rata-rata modal pinjaman sebesar Rp. 81.466,00 atau mengalami penurunan sebesar Rp. 3.317,00 dan tahun 2015 rata-rata modal pinjaman sebesar Rp. 78.666,00 atau mengalami penurunan sebesar Rp. 2.800,00.

4.2.4. Rentabilitas

Hadiwidjaja (2001:32) menjelaskan bahwa "rentabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan atau Badan atau Koperasi dalam menciptakan Laba atau Sisa Hasil Usaha dibanding dengan modal yang digunakan". Dalam penelitian ini rentabilitas yang digunakan adalah rentabilitas modal sendiri, dimana rentabilitas dipengaruhi oleh modal sendiri dan sisa hasil usaha. Sisa hasil usaha dalam koperasi dipengaruhi langsung oleh total penjualan dengan modal pinjaman. Dalam neraca sudah diketahui jumlah sisa hasil usaha yang dihasilkan koperasi dalam tiap tahunnya.

Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak (Riyanto, 2000:44). Sedangkan menurut Munawir (2001:33) "rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara laba yang tersedia untuk pemilik perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimasukan oleh pemilik perusahaan tersebut".

Besarnya rentabilitas modal sendiri pada KSU di Kota Padang selama tahun 2012 sampai 2015 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 4.4

Rentabilitas Modal Sendiri KSU Kota Padang Tahun 2012-2015

No	Nama Koperasi	Rentabilitas (%)			
		Tahun			
		2012	2013	2014	2015
1	KSU Keluarga Besar PT. BPD	13,38	14,14	16,37	17,01
2	KSU Bundo	14,03	13,10	14,71	14,78
3	KSU Darul Muttaqin	16,88	17,81	16,12	17,31
Total		44,29	45,05	47,2	49,1
Rata-Rata		14,76	15,02	15,73	16,36

Sumber : Pengolahan Data Neraca Tahun 2012-2015

Berdasarkan Tabel. 4.4 dapat diketahui bahwa rata-rata rentabilitas modal sendiri pada KSU di Kota Padang pada tahun 2012 sebesar 14.76%, pada tahun 2013 sebesar 15.02% atau mengalami kenaikan sebesar 0.26%, pada tahun 2014 rata-rata rentabilitas modal sendiri sebesar 15.73% atau mengalami kenaikan 0.71% dan pada tahun 2015 rata-rata rentabilitas modal sendiri sebesar 16.36% atau mengalami kenaikan 0.63%

Kondisi rata-rata rentabilitas modal sendiri pada masing-masing KSU di Kota Padang cenderung fluktuatif. Ada beberapa yang mengalami kenaikan namun ada pula yang mengalami penurunan nilai rentabilitas, sehingga hal ini berakibat Sisa Hasil Usaha yang dibagikan juga akan menurun atau cenderung lebih kecil, hal ini disebabkan karena adanya beban

operasional yang terlalu besar sehingga akan mengurangi pendapatan. Jumlah pendapatan yang menurun akan mempengaruhi besarnya SHU, hal ini akan berpengaruh pada besarnya nilai rentabilitas modal sendiri.

Standar rentabilitas koperasi yang di keluarkan oleh Kep. Ment. Koperasi dan UKM : 129/KEP/MKUKM//XI/2002 telah menetapkan standar tingkat rentabilitas modal sendiri sebagai berikut :

Rentabilitas	> 15%	Sangat Efisien
	10%-14%	Efisien
	1% - 9%	Cukup Efisien
	< 1%	Kurang Efisien

Apabila kita bandingkan rata – rata rentabilitas modal sendiri yang di hasilkan oleh koperasi serba usaha (KSU) di kota padang dari tahun ketahun dengan standar rentabilitas yang di keluarkan oleh Kep. Ment. Koperasi dan UKM : 129/KEP/MKUKM//XI/2002, dapat kita lihat bahwa dari tahun ke tahun rentabilitas yang di hasilkan oleh Koperasi KSU di Kota Padang selalu di atas standar rentabilitas bahkan tidak pernah di bawah 10% bahkan pada tahun 2013 - 2015 rata – rata rentabilitas modal sendiri KSU di Kota Padang di atas 15% atau dengan kata lain rentabilitas yang di hasilkan sangat efisien.

4.2.5. Rentabilitas Ekonomi

Menurut Riyanto(2000:47) ”rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam

persentase”. Sedangkan Munawir(2001:33) menyatakan bahwa ”rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan seluruh modal yang digunakan (modal asing dan modal sendiri)”.

Dalam perhitungan rentabilitas ekonomi laba yang dihitung hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan yang biasa disebut laba usaha (net operating income). Dengan demikian maka laba yang diperoleh dari usaha-usaha diluar perusahaan (misalnya dividen, coupon) tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi.

Tabel 4.5
Rentabilitas Ekonomi KSU Kota Padang Tahun 2012-2015

No	Nama Koperasi	Rentabilitas (%)			
		Tahun			
		2012	2013	2014	2015
1	KSU Keluarga Besar PT. BPD	9,27	9,86	11,63	12,45
2	KSU Bundo	13,71	12,03	13,85	14,92
3	KSU Darul Muttaqin	14,62	16,23	13,83	15,12
Total		37,60	38,12	39,31	42,49
Rata-Rata		12,53	12,71	13,10	14,16

Sumber : Pengolahan Data Neraca Tahun 2012-2015.

Berdasarkan Tabel. 4.5 dapat diketahui bahwa rata-rata rentabilitas Ekonomi pada KSU di Kota Padang pada tahun 2012 sebesar 12.53%, pada tahun 2013 sebesar 12.71% atau mengalami kenaikan sebesar 0.18 %, pada tahun 2014 rata-rata rentabilitas ekonomi KSU sebesar 13.10% atau

mengalami kenaikan 0.39% dan pada tahun 2015 rata-rata rentabilitas ekonomi KSU sebesar 14.16% atau mengalami kenaikan 1.06%

Kondisi rata-rata rentabilitas ekonomi pada masing-masing KSU di Kota Padang cenderung fluktuatif. Ada beberapa yang mengalami kenaikan namun ada pula yang mengalami penurunan nilai rentabilitas, sehingga hal ini berakibat Sisa Hasil Usaha yang dibagikan juga akan menurun atau cenderung lebih kecil, hal ini disebabkan karena adanya beban operasional yang terlalu besar sehingga akan mengurangi pendapatan. Jumlah pendapatan yang menurun akan mempengaruhi besarnya SHU, hal ini akan berpengaruh pada besarnya nilai rentabilitas ekonomi.

Standar rentabilitas koperasi yang dikeluarkan oleh Kep. Ment. Koperasi dan UKM : 129/KEP/MKUKM//XI/2002 telah menetapkan standar tingkat rentabilitas modal sendiri sebagai berikut :

Rentabilitas	> 15%	Sangat Efisien
	10% - 14%	Efisien
	1% - 9%	Cukup Efisien
	< 1%	Kurang Efisien

Apabila rentabilitas <1% maka koperasi tersebut belum memenuhi syarat standar rentabilitas koperasi, sedangkan apabila nilai rentabilitasnya 1-9% maka koperasi tersebut baru memenuhi standar rentabilitas koperasi,

dan apabila nilai rentabilitasnya $>10\%$ maka koperasi tersebut sudah memenuhi standar rentabilitas koperasi yang telah ditentukan.

Apabila di bandingkan rata – rata rentabilitas ekonomi yang di hasilkan oleh koperasi serba usaha (KSU) di kota padang dari tahun ketahun dengan standar rentabilitas yang di keluarkan oleh Kep. Ment. Koperasi dan UKM : 129/KEP/MKUKM//XI/2002, dapat kita lihat bahwa dari tahun ke tahun rentabilitas ekonomi yang di hasilkan oleh Koperasi KSU di Kota Padang selalu di atas standar rentabilitas bahkan tidak pernah di bawah 10% atau dengan kata lain rentabilitas yang di hasilkan efisien.

Apabila di bandingkan rata – rata rentabilitas modal sendiri dengan rata – rata rentabilitas ekonomi di mulai dari tahun 2012 rata – rata rentabilitas modal sendiri $14,76\%$ dan rata – rata rentabilitas ekonomi $12,53\%$ artinya rata – rata rentabilitas menurun sebesar $2,23\%$, tahun 2013 rata – rata rentabilitas modal sendiri $15,02\%$ rata – rata rentabilitas ekonomi $12,71\%$ artinya rentabilitas rata – rata rentabilitas menurun sebesar $2,31\%$, tahun 2014 rata – rata rentabilitas modal sendiri $15,73\%$ rata – rata rentabilitas ekonomi $13,10\%$ artinya rentabilitas rata – rata rentabilitas menurun sebesar $2,63\%$, dan tahun 2015 rata – rata rentabilitas modal sendiri $16,36\%$ rata – rata rentabilitas ekonomi $14,16\%$ artinya rentabilitas rata – rata rentabilitas menurun sebesar $2,20\%$, dengan kata lain rentabilitas ekonomi selalu di bawah rentabilitas ekonomi.

4.3 Analisis Data

Dalam menganalisis data digunakan analisis yaitu analisis rentabilitas koperasi, analisis standar rentabilitas koperasi, dan analisis statistik.

4.3.1. Analisis Statistik

Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan perhitungan statistik SPSS diperoleh hasil analisis yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel. 4.6
Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
Rentabilitas (%)	12	15.4700	1.63303
Modal Sendiri (Rp. 000)	12	265771.6667	152137.77553
Modal Pinjaman (Rp. 000)	12	82970.8333	81770.58389
Valid N (listwise)	12		

Sumber : Pengolahan Data SPSS

Bagian ini menjelaskan statistik singkat masing-masing variabel

- Rata-rata rentabilitas (dengan jumlah data 12) adalah 15,4700% dengan standar deviasi 1,63303%.
- Rata-rata modal sendiri (dengan jumlah data 12) adalah Rp. 265,771.6667 juta dengan standar deviasi Rp. 152,137.77553 juta.
- Rata-rata modal pinjaman (dengan jumlah 12) adalah Rp. 82,970.8333 juta dengan standar deviasi Rp. 81,770.58389 juta.

4.3.2. Persamaan Regresi Linier Berganda

Berdasarkan pengolahan data dengan SPSS diperoleh data sebagai berikut :

Tabel. 4.7
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17.327	.989		17.518	.000
Modal Sendiri (Rp.000)	-1.432E-005	.000	-1.335	-2.341	.044
Modal Pinjaman (Rp.000)	2.349E-005	.000	1.176	2.063	.069

a. Dependent Variable: Rentabilitas (%)

Sumber : Pengolahan Data SPSS

Dari data SPSS, diperoleh persamaan regresi berganda selama rata-rata tahun 2012-2015 sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 17,327 - 1,432 X_1 + 2,349 X_2$$

Analisis persamaan regresi berganda tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 17,327 menyatakan jika tidak ada modal sendiri dan modal pinjaman, maka nilai rentabilitas sebesar 17.327%
2. Koefisien regresi X₁ sebesar -1.432 artinya jika modal sendiri mengalami peningkatan sebesar 1%,- sementara modal pinjaman tetap, maka akan menyebabkan penurunan rentabilitas sebesar 1.432 %.

3. Koefisien regresi X_2 sebesar 2.349 artinya jika modal pinjaman mengalami peningkatan sebesar 1%,- sementara modal sendiri tetap, maka akan menyebabkan peningkatan rentabilitas sebesar 2.349 %.

4.3.3. Koefisien Determinasi

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan SPSS, koefisien determinasi parsial (r^2) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.8

Nilai r dan r^2

Variabel	r	r^2
Modal Sendiri	0.291	0.085
Modal Pinjaman	0.008	0.000

Sumber : Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan Tabel. 9 menunjukkan bahwa sumbangan masing masing variabel independen terhadap rentabilitas modal sendiri adalah 8,5 % untuk modal sendiri dan modal pinjaman tidak memiliki pengaruh sama sekali terhadap rentabilitas.

Selain melakukan analisis koefisien determinasi secara parsial (r^2), untuk masing-masing variabel bebas juga perlu dilakukan analisis besarnya koefisien determinasi secara simultan (R^2).

Dalam regresi linier berganda dilakukan dianalisis koefisien regresi (R^2). R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi

dalam menerangkan variasi variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali, 2002:45). Apabila R^2 mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variabel terikat, dan sebaliknya apabila R^2 mendekati nol maka semakin lemah variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Besarnya nilai koefisien determinasi R^2 dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel. 4.9

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.615 ^a	.379	.240	1.42324

a. Predictors: (Constant), Modal Pinjaman (Rp. 000), Modal Sendiri (Rp.000)

Sumber : Pengolahan Data SPSS

Pada kolom R Square, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman secara simultan terhadap rentabilitas. Besarnya koefisien determinasi selama rata-rata tahun 2012-2015 adalah 0,379. Hal ini berarti bahwa 37.90% rentabilitas dipengaruhi oleh modal sendiri dan modal pinjaman, sedangkan sisanya sebesar 62.10% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

4.4. Uji Hipotesis

4.4.1. Uji Simultan (Uji F)

Apabila probabilitas yang diperoleh $< 5\%$ maka berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara simultan, namun apabila probabilitas yang diperoleh $> 5\%$ maka berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya. Berdasarkan pengolahan data dengan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel. 4.10
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.104	2	5.552	2.741	.118 ^b
	Residual	18.230	9	2.026		
	Total	29.335	11			

a. Dependent Variable: Rentabilitas (%)

b. Predictors: (Constant), Modal Pinjaman (Rp. 000), Modal Sendiri (Rp. 000)

Sumber : Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan hasil uji ANOVA, didapat F hitung sebesar 2.741 dengan tingkat signifikansi 0,118. Karena probabilitas yang diperoleh (0,118) besar dari 0,05 maka model regresi tidak bisa dipakai untuk memprediksi rentabilitas. Sehingga dikatakan modal sendiri dan modal pinjaman secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap rentabilitas pada Koperasi KSU di Kota Padang.

4.4.2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila tingkat signifikan yang diperoleh $< 5\%$ maka berarti variabel bebas mampu menerangkan variabel terikat, namun apabila tingkat signifikan yang diperoleh $> 5\%$ maka berarti variabel bebas tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya. Dari hasil pengolahan data dengan SPSS diperoleh nilai t sebagai berikut :

Tabel 11
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17.327	.989		17.518	.000
1 Modal Sendiri (Rp. 000)	-1.432E-005	.000	-1.335	2.341	.044
Modal Pinjaman (Rp. 000)	2.349E-005	.000	1.176	2.063	.069

a. Dependent Variable: Rentabilitas (%)

Sumber : Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel.12 menunjukkan bahwa untuk variabel modal sendiri diperoleh yaitu t hitung sebesar -2,347 di bandingkan dengan t Tabel 2.262 dengan demikian nilai t Hitung $>$ t Tabel dengan signifikansi 0,044. Dengan demikian terlihat bahwa tingkat signifikansi adalah di bawah 0,05 atau dengan kata lain probabilitas di

bawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas sehingga H₁ diterima .

Untuk variabel modal pinjaman diperoleh nilai t hitung sebesar 2.063 di bandingkan dengan t Tabel 3.037 dengan demikian nilai t Hitung < t Tabel dengan signifikansi 0,069. Dengan demikian tingkat signifikansi adalah di atas 0,05 atau dengan kata lain probabilitas di atas 0,05 sehingga H₂ ditolak, atau dengan kata lain modal pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas.

4.5. Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Modal Sendiri terhadap Rentabilitas

Modal sendiri merupakan modal yang mempunyai resiko, yang berasal dari anggota koperasi. Modal sendiri menunjukkan besarnya modal yang tidak mempunyai beban bunga dalam mengoperasikan usahanya. Modal sendiri juga merupakan salah satu aspek pokok untuk mengukur tingkat rentabilitas.

Dari hasil SPSS yang diperoleh menunjukkan bahwa korelasi antara modal sendiri dengan rentabilitas adalah negatif dan signifikan. Apabila modal sendiri meningkat 1 (satu) % maka rentabilitas mengalami penurunan 1.432 %. Dalam hasil uji t menunjukkan bahwa modal sendiri berpengaruh terhadap rentabilitas dikarenakan sig. < 0.05. Dengan demikian dapat diprediksikan bahwa modal sendiri mempunyai pengaruh terhadap

nilai rentabilitas, sehingga anggota harus mempertimbangkan modal sendiri dalam menganalisis rentabilitas atau kemampuan koperasi dalam memperoleh laba yang besar dalam memanfaatkan modalnya.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa besarnya modal sendiri pada KSU Kota Padang tahun 2012-2015 rata-rata tinggi. Dan juga dalam ditemukan penelitian ini menunjukkan bahwa modal sendiri yang cenderung naik menyebabkan rentabilitas yang dihasilkan semakin berkurang.

Hal ini sesuai dengan hasil Penelitian Eka Novi Andrani (2009) yang memperoleh kondisi bahwa penggunaan modal sendiri yang besar tidak selalu menjamin akan perolehan sisa hasil usaha dan nilai rentabilitas yang besar pula. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

1. semakin tinggi penggunaan modal sendiri menyebabkan resiko yang ditanggung semakin tinggi pula. Pada beberapa koperasi menggunakan modal sendiri untuk pengoperasian usaha namun tingkat penjualannya tidak sesuai dengan perencanaan, sehingga kerugian yang diakibatkan ditanggung sepenuhnya oleh modal sendiri.
2. umumnya koperasi melakukan kesalahan perhitungan manajemen persediaan yang mengakibatkan menumpuknya persediaan barang sehingga ada beberapa barang yang rusak dan terciptanya biaya penyimpanan dan perawatan.

3. penggunaan beban operasional yang terlalu besar sehingga mengurangi pendapatan dan hal ini berpengaruh pada perolehan nilai rentabilitas.
4. banyak dana yang menganggur di kas dan tidak menghasilkan pendapatan yang maksimal sehingga pendapatannya menjadi rendah dan akan menurunkan nilai rentabilitas serta pengembalian atas modal koperasi yang tidak tepat waktu.

4.5.2. Pengaruh Modal Pinjaman Terhadap Rentabilitas

Modal pinjaman merupakan modal yang diperoleh dari pinjaman-pinjaman seperti utang dagang, sindikat, bank, maupun koperasi yang lain. Modal pinjaman yang semakin meningkat setiap tahun merupakan indikator bahwa perusahaan memiliki modal sendiri yang belum cukup untuk digunakan mengoperasikan usahanya. Selain itu modal pinjaman yang tinggi berarti bahwa modal sendiri yang belum cukup, juga berarti jumlah anggota yang sedikit, atau usaha yang dijalankan membutuhkan modal yang besar.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil olah data SPSS menunjukkan bahwa korelasi antara modal pinjaman dan nilai rentabilitas adalah positif dan tidak signifikan $0.069 > 0.05$. Berarti H_0 di terima artinya modal pinjaman tidak memiliki pengaruh terhadap rentabilitas, atau dengan kata lain seberapa besarpun modal pinjaman yang berada dalam modal koperasi tidak akan berpengaruh terhadap nilai rentabilitas yang di hasilkan koperasi.

4.5.3. Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Rentabilitas

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil olah data SPSS, menunjukkan bahwa modal sendiri dan modal pinjaman secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap rentabilitas pada Koperasi Serba Usaha (KSU) di Kota Padang pada tahun 2012-2015. Hal ini ditunjukkan pada uji simultan dengan tingkat signifikansi $0,118 > 0,05$ berarti H_0 diterima, dengan kata lain secara simultan atau bersama-sama modal sendiri dan modal pinjaman tidak berpengaruh terhadap rentabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya modal sendiri yang berpengaruh signifikan terhadap nilai rentabilitas, hendaknya para anggota koperasi atau seluruh pengurus koperasi dan yang bersangkutan harus berpedoman pada modal sendiri dalam menganalisis rentabilitas, harus benar-benar mempertimbangkan penggunaan modal sendiri dalam mengoperasikan usaha koperasi dan mempertimbangkan jenis usaha koperasi tersebut serta dilihat dari tingkat penjualannya, efisiensi biaya operasional, profit margin, dan struktur modal koperasi.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada KSU di Kota Padang tahun 2012 - 2015, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Modal sendiri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentabilitas pada KSU di Kota Padang secara parsial. Dari hasil SPSS menunjukkan koefisien 1,432 dengan tingkat signifikansi $0,044 < 0.05$. Hal ini disebabkan karena kurangnya perencanaan dalam memprediksi penjualan sehingga menyebabkan kerugian, kesalahan perhitungan persediaan dan tidak memanfaatkan modal sendiri dengan baik sehingga banyak modal yang tidak berjalan. besarnya pengaruh modal sendiri adalah 37,90% sedangkan sisanya sebesar 62,10% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.
- b. Modal Pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas pada KSU di Kota Padang parsial. Ditunjukkan dari hasil pengolahan SPSS koefisien sebesar 2,349 dengan arah berlawanan dan tingkat signifikansi $0.069 > 0.05$, Berarti H_0 di terima artinya modal pinjaman tidak memiliki pengaruh terhadap rentabilitas, atau dengan kata lain seberapa besar modal pinjaman yang berada dalam modal koperasi tidak akan berpengaruh terhadap nilai rentabilitas yang di hasilkan koperasi.

c. Modal sendiri dan modal pinjaman secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas. Hal ini Ditunjukkan dari hasil pengolahan SPSS koefisien sebesar 2,741 dengan tingkat signifikansi $0,118 > 0,05$ berarti H_0 diterima, dengan kata lain secara simultan atau bersama-sama modal sendiri dan modal pinjaman tidak berpengaruh terhadap rentabilitas.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas yang menunjukkan bahwa hanya modal sendiri memiliki pengaruh terhadap nilai rentabilitas sedangkan modal pinjaman tidak berpengaruh terhadap nilai rentabilitas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

- a. Modal sendiri, dalam pengoperasian usaha koperasi perlu adanya rencana yang matang untuk memperoleh laba bersih yang besar. Perlu adanya pertimbangan seberapa besar penggunaan modal sendiri dalam menjalankan usahanya. Agar rentabilitas modal sendiri yang diperoleh KSU meningkat atau mempertahankan efisien yaitu memenuhi standar dari Perkoperasian, maka KSU harus memperhatikan Aktiva lancar pada kas yang tidak perlu terlalu banyak karena banyaknya aktiva lancar pada kas berarti banyak dana yang beku dan tidak menghasilkan pendapatan.
- b. Modal pinjaman, tidak adanya pengaruh modal pinjaman terhadap tingkat rentabilitas pada koperasi KSU di kota padang maka bisa saja pelaku koperasi KSU mengenyampingkan modal pinjaman atau masalah naik turunan modal pinjaman yang terjadi di dalam koperasi KSU dan

koperasi KSU di kota padang tidak perlu lagi mengaitkan modal pinjaman terhadap tingkat rentabilitas yang di hasilkan.

- c. Modal sendiri dan modal pinjaman, tidak adanya pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman secara bersama - sama terhadap tingkat rentabilitas yang di hasilkan pada koperasi KSU di kota padang, maka bisa saja pelaku koperasi KSU mengenyampingkan modal sendiri dan modal pinjaman secara bersama – sama atau masalah naik turunyan modal sendiri dan modal pinjaman secara bersama - sama yang terjadi di dalam koperasi KSU di kota padang.



DAFTAR PUSTAKA

- Amidipradja, Talman dan Wirasasmita, Rivai. 2005. **Neraca Koperasi**, Bandung: Pionir Jaya.
- Andjar Pachta W, Myra Rosana Bachtiar dan Nadia Maulisa Benemay. 2008. **Hukum Koperasi Indonesia**, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bringham, E.F dan Joel, F.H. 2001. **Manajemen Keuangan**, Yogyakarta: BPF.
- Ghozali, Imam. 2005. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**, Hedar, 2010. *Manajemen koperasi*. Jakarta: Rineka cipta.
- Hadiwidjaja. 2001. **Modal Koperasi**, Bandung: CV. Pionir Jaya.
- Kusumawardani, Purbo. 2007. **Pengaruh Efisiensi Pengendalian Biaya dan Tingkat Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas pada KPRI Kota Semarang Tahun 2005**, Semarang: UNNES. (<http://www.docstoc.com/docs/21198443>).
- Lienenpun, Pieter. 2002. **Profitabilitas Ekuitas dan Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya (Studi pada Beberapa KUD di Kota Ambon)**, *Journal of Accounting Research*, Vol. 5, No. 2. Universitas Kristen Indonesia Maluku.
- Mukholifah, Umi. 2005. **Pengaruh Modal Pinjaman Terhadap Rentabilitas Pada KPRI Bhakti Praja Propinsi Jawa Tengah**, Semarang: UNNES
- Munawir. 2001. **Analisa Laporan Keuangan**, Yogyakarta: Liberty.
- Novi Andriani, Eka. 2009. **Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Tingkat Rentabilitas pada Koperasi Serba Usaha (KSU) di Kabupaten Blora, Semarang**: UNNES. (<http://www.scribd.com/doc/49292778/4165>).
- Purwanto, U. 2002. **Petunjuk Praktis tentang Cara Mendirikan dan Mengelola Koperasi di Indonesia**, Semarang: Aneka Ilmu.
- Riyanto, Bambang. 2000. **Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan**, Yogyakarta : BPF.
- Santiko, Andreas. 2012. **Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Tingkat Rentabilitas pada Koperasi Karyawan pt. Nojorono Tobacco International Tbk, Kudus** : Universitas Muria Kudus.
- Santoso, Singgih. 2003. **Masalah Statistik dengan SPSS versi 11.5**, Jakarta: Elex Media Komputindo.

Sulaiman, Wahid. 2004. **Analisis Regresi Menggunakan SPSS**, Yogyakarta
Andi Offset.

Sugiono. 2009. **Metode Penelitian Bisnis**.ALFABETA. Bandung.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2012, **tentang
Perkoperasian**, Semarang: Aneka Ilmu.

Wasis. 1993. **Pembelajaan Perusahaan**, Salatiga:UKSW.